

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas dan Gambaran Umum Responden

Dalam pengambilan data responden digunakan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2017 dan angkatan 2018 yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis. Kuesioner yang dibagikan dalam bentuk google form. Pembagian kuesioner tersebut dengan cara membagikan melalui *group* dan membagikan secara pribadi (personal chat). Kesulitan dalam pembagian kuesioner yaitu jika mengirim melalui grup banyak mahasiswa yang tidak mengisi, sehingga lebih banyak membagikan kuesioner secara pribadi dengan dengan menghubungi satu per satu responden (personal chat) yang sesuai kriteria. Dari 341 kuesioner yang dibagikan, hanya 210 kuesioner yang kembali. Kuesioner yang kembali juga tidak semua diisi keseluruhan ada 12 responden yang tidak mengisi keseluruhan pertanyaan yang diberikan. Kuesioner yang lengkap berjumlah 198 kuesioner. Dan sampel yang digunakan dari kuesioner yang lengkap berjumlah 198 kuesioner.

Tabel 4. 1 Jumlah Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	341
Kuesioner yang kembali	210
Kuesioner yang digunakan	198

Sumber : Lampiran 3

Pada penelitian ini terlebih dahulu meninjau mengenai responden yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis yaitu pada jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 18 dan angkatan 17.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Identitas Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	60	30%
	Perempuan	138	70%
2	Angkatan		
	2018	92	46%
	2017	106	54%

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel gambaran umum responden diatas, diketahui sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 138 siswa atau 70%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 atau 30%.

Dilihat dari angkatannya, diketahui sebagian besar responden penelitian berasal dari angkatan 2017 dengan jumlah 106 mahasiswa atau 54% sedangkan untuk angkatan 2018 dengan jumlah 92 mahasiswa atau 46% dan dari angkatan tersebut semuanya telah mengambil mata kuliah etika bisnis.

4.2. Hasil Pengujian Validitas Data

Dalam pengujian validitas data ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur kesesuaian atau ketepatan tiap pertanyaan pada kuesioner yang digunakan. Pada pengujian validitas ini

membandingkan *Cronbach Alpha* dengan *Cronbach Alpha If Item Deleted*, apakah *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha*. Pengujian validitas pertama yaitu variabel perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi.

4.2.1 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Perilaku Tidak Etis yang Menguntungkan Secara Ekonomi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Perilaku Tidak Etis yang Menguntungkan secara Ekonomi

indikator	cronbach alpha	cronbach alpha if item deleted	Keterangan
item 1	0,706	0,723	TIDAK VALID
item 2	0,706	0,633	VALID
item 3	0,706	0,631	VALID
item 4	0,706	0,668	VALID
item 5	0,706	0,653	VALID
item 6	0,706	0,679	VALID
item 7	0,706	0,708	TIDAK VALID

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item 1 dan item 7, hal tersebut dikarenakan *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih besar dari *Cronbach Alpha*, maka dari itu dilakukan pengujian ulang dengan membuang 2 item yang tidak valid, sehingga menghasilkan:

4.2.2 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Perilaku Tidak Etis yang Menguntungkan Secara Ekonomi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Perilaku Tidak Etis yang Menguntungkan Secara Ekonomi

indikator	cronbach alpha	cronbach alpha if item deleted	Keterangan
item 2	0,730	0,657	VALID
item 3	0,730	0,655	VALID
item 4	0,730	0,715	VALID
item 5	0,730	0,677	VALID
item 6	0,730	0,708	VALID

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua item pada variabel perilaku tidak etis diatas valid.

4.2.3 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Psikopatik

Peneliti melakukan pengujian pada variabel psikopatik.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Psikopatik

Indikator	cronbach alpha	cronbach alpha if item deleted	Keterangan
item 8	0,746	0,735	VALID
item 9	0,746	0,709	VALID
item 10	0,746	0,710	VALID
item 11	0,746	0,727	VALID

item 12	0,746	0,740	VALID
item 13	0,746	0,743	VALID
item 14	0,746	0,724	VALID
item 15	0,746	0,723	VALID
item 16	0,746	0,717	VALID
item 17	0,746	0,731	VALID
item 18	0,746	0,740	VALID

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua item pada variabel psikopatik diatas valid.

4.2.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan Prestise

Peneliti melakukan penelitian pada variabel penerimaan prestise

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Penerimaan Prestise

Indikator	Cronbach alpha	Cronbach alpha if item deleted	keterangan
Item 19	0,528	0,000	VALID
Item 20	0,528	0,000	VALID

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua item pada variabel penerimaan prestise valid.

4.2.5 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Narsisme

Peneliti melakukan penelitian pada variabel narsisme

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Narsisme

indikator	cronbach alpha	cronbach alpha if item deleted	Keterangan
item 21	0,700	0,680	VALID
item 22	0,700	0,704	TIDAK VALID
item 23	0,700	0,693	VALID
item 24	0,700	0,683	VALID
item 25	0,700	0,661	VALID
item 26	0,700	0,695	VALID
item 27	0,700	0,695	VALID
item 28	0,700	0,694	VALID
item 29	0,700	0,686	VALID
item 30	0,700	0,664	VALID
item 31	0,700	0,680	VALID
item 32	0,700	0,684	VALID
item 33	0,700	0,694	VALID
item 34	0,700	0,704	TIDAK VALID
item 35	0,700	0,695	VALID
item 36	0,700	0,703	TIDAK VALID
item 37	0,700	0,676	VALID

item 38	0,700	0,690	VALID
item 39	0,700	0,686	VALID
item 40	0,700	0,697	VALID

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item 22, item 34, item 36, hal tersebut dikarenakan *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih besar dari *Cronbach Alpha*, maka dari itu dilakukan pengujian ulang dengan membuang 3 item yang tidak valid, sehingga menghasilkan:

4.2.6 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Narsisme

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Variabel Narsisme

Indikator	cronbach alpha	cronbach alpha if item deleted	Keterangan
item 21	0,712	0,694	VALID
item 23	0,712	0,707	VALID
item 24	0,712	0,696	VALID
item 25	0,712	0,673	VALID
item 26	0,712	0,709	VALID
item 27	0,712	0,708	VALID
item 28	0,712	0,708	VALID
item 29	0,712	0,697	VALID
item 30	0,712	0,679	VALID
item 31	0,712	0,695	VALID
item 32	0,712	0,696	VALID

item 33	0,712	0,707	VALID
item 35	0,712	0,708	VALID
item 37	0,712	0,692	VALID
item 38	0,712	0,705	VALID
item 39	0,712	0,704	VALID
item 40	0,712	0,711	VALID

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Cronbach Alpha If Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua item pada variabel narsisme valid.

4.3. Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Pada pengujian reliabilitas data ini bertujuan untuk mengukur ketepatan data atau konsistensi data. Data dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap kuesioner yang diberikan stabil atau konstan dari waktu ke waktu.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	cronbach alpha	Keterangan
1	perilaku tidak etis	0,730	reliabilitas tinggi
2	Psikopatik	0,746	reliabilitas tinggi
3	penerimaan prestise	0,528	reliabilitas moderat
4	Narsisme	0,712	reliabilitas tinggi

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel narsisme, variabel psikopatik, dan variabel perilaku tidak etis reliabilitasnya tinggi, sedangkan pada variabel penerimaan prestise reliabilitasnya moderat. Data dikatakan reliabilitasnya tinggi ketika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 sedangkan reliabilitas moderat jika nilai *cronbach alpha* antara 0,5 – 0,7.

4.4. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Rata – rata	Rendah	Sedang	Tinggi	Kategori
Perilaku tidak etis	5-25	11-25	20,38	5-11,67	11,67-18,34	18,34-25	Tinggi
Psikopatik	11-44	12-44	33,02	11-22	22-33	33-44	Tinggi
Penerimaan prestise	2-10	3-10	7,47	2-4,67	4,67-7,34	7,34-10	Tinggi
Narsisme	0-17	2-17	11,32	0-5,67	5,67-11,34	11,34-17	Tinggi

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel 4.1 variabel perilaku tidak etis diukur dengan skala 1 sampai 5, dengan 5 pertanyaan, kisaran teoritisnya yaitu antara 5-25, dan kisaran aktualnya 11-25. Rata-rata pada variabel perilaku tidak etis yaitu 10,39. Pada tabel diatas sudah dikategorikan untuk kategori rendah yaitu nilainya antara 5-11,67, sedang 11,67-18,34, dan tinggi 18,34-25. Dari rata-rata yang didapatkan variabel perilaku tidak etis masuk kedalam kategori sedang.

Variabel psikopatik diukur dengan skala 1 sampai 4, dengan 9 pertanyaan, kisaran teoritisnya yaitu antara 9-36, dan kisaran aktualnya 10-36. Rata-rata pada variabel psikopatik yaitu 28,34. Pada tabel diatas sudah dikategorikan untuk

kategori rendah yaitu nilainya antara 9-18, sedang 18-27, dan tinggi 27-36. Dari rata-rata yang didapatkan variabel psikopatik masuk kedalam kategori tinggi.

Variabel penerimaan prestise diukur dengan skala 1 sampai 5, dengan 2 pertanyaan, kisaran teoritisnya yaitu antara 2-10, dan kisaran aktualnya 3-10. Rata-rata pada variabel perilaku tidak etis yaitu 7,52. Pada tabel diatas sudah dikategorikan untuk kategori rendah yaitu nilainya antara 2-4,67, sedang 4,67-7,34, dan tinggi 7,34-10. Dari rata-rata yang didapatkan variabel penerimaan prestise masuk kedalam kategori tinggi.

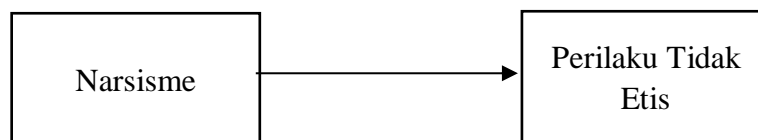
Variabel narsisme diukur dengan 0 untuk sifat narsis dan 1 untuk tidak narsis, dengan 16 pertanyaan, kisaran teoritisnya yaitu antara 0-16, dan kisaran aktualnya 0-16. Rata-rata pada variabel narsisme yaitu 10,76. Pada tabel diatas sudah dikategorikan untuk kategori rendah yaitu nilainya antara 0-5,33, sedang 5,33-10,66, dan tinggi 10,66-16. Dari rata-rata yang didapatkan variabel narsisme masuk kedalam kategori tinggi.

4.5. Uji Analisis Data

4.6. Hasil Uji Regresi

4.5.1 Hipotesis 1, Model I

Gambar 4. 1Hipotesis 1, Model 1



Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters	Mean	0,00000
	Std. Deviation	3,13894807
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,044
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,077
Asymp. Sig. (2-taled)		0,196

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak jika nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, dan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik pada narsisme ke perilaku tidak etis berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,196 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
1 (constant)	2,708	0,539		5,025	0,000		
Narsisme	-0,015	0,046	-0,023	-0,318	0,751	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan 0,751 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga pada hipotesis 1 model 1 bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
1 (constant)	17,566	0,924		19,020	0,000		
Narsisme	0,248	0,079	0,219	3,139	0,002	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat pada nilai VIF dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Pada uji multikolinearitas nilai VIF yaitu 1 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* 1 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	97,551	1	97,551	9,850	0,002
n	1941,040	196	9,903		
Residual	2038,591	197			
Total					

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Menurut Harlie, (2010) untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji F ini didapatkan nilai F hitung (9,850) > F tabel (0,004) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti narsisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.

Tabel 4. 15 Hasil Uji R Square**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
1	0,219	0,048	0,043	3,14695

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari *R square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

Dari hasil uji *R square* yang menunjukkan angka 0,048 yang artinya variabel narsisme dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi hanya sebesar 4,8% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4. 16 Hasil Uji T
Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	T	Sig
	B	Std Err	Beta		
1 (constant)	17,566	0,924		19,020	0,000
Narsisme	0,248	0,079	0,219	3,139	0,002

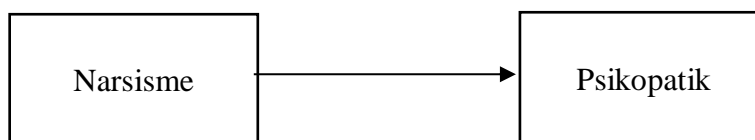
Sumber : Lampiran 8

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa mampukah pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,139 > t tabel 1,97208 yang berarti hipotesis diterima. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai B +0,248 yang artinya narsisme berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi.

4.5.2 Hipotesis 1, Model II

Gambar 4. 2 Hipotesis 1, Model II



Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	198
Normal Parameters	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	0,631
Asymp. Sig. (2-taled)	0,821

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak jika nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, dan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik pada narsisme ke perilaku tidak etis berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,821 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig
	B	Std Err	Beta		
1	3,451	0,858		4,023	0,000
(constant)	0,003	0,074	0,003	0,040	0,968
Narsisme					

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan 0,968 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga pada hipotesis 1 model 2 bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Tolerance	VIF
2 (constant)	28,769	1,339		21,488	0,000		
Narsisme	0,375	0,115	0,228	3,273	0,001	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada

penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Pada uji multikolinearitas nilai VIF yaitu 1 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* 1 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 20 Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	222,908	1	222,908	10,711	0,001
n	4079,011	196	20,811		
Residual	4301,919	197			
Total					

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Menurut Harlie, (2010 jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Pada uji F ini didapatkan nilai F hitung (10,711) > F tabel (0,004) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti narsisme berpengaruh signifikan terhadap psikopatik.

Tabel 4. 21 Hasil R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
2	0,228	0,052	0,047	4,56194

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari *R square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

Dari hasil uji *R square* yang menunjukkan angka 0,052 yang artinya variabel narsisme dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel psikopatik hanya sebesar 5,2% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4. 22 Hasil Uji T

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig
	B	Std Err	Beta		
2 (constant)	28,769	1,339		21,488	0,000
Narsisme	0,375	0,115	0,228	3,273	0,001

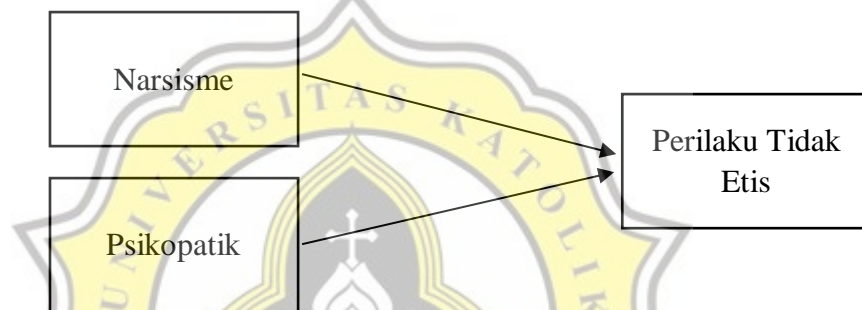
Sumber : Lampiran 8

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa mampukah pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $3,273 > t$ tabel $1,97208$ yang berarti hipotesis diterima. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai B $+0,375$ yang artinya narsisme berpengaruh positif terhadap psikopatik.

4.5.3 Hipotesis 1, Model III

Gambar 4. 3 Hipotesis 1, Model III



Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters	Mean	0,00000
	Std. Deviation	2,99789244
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,040
	Negative	-0,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,165
Asymp. Sig. (2-taled)		0,132

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat

berdistribusi normal atau tidak jika nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, dan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik pada narsisme ke perilaku tidak etis berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,132 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	3,322	0,961		3,456	0,001		
Narsisme	-0,028	0,046	-0,044	-0,598	0,550	0,948	1,055
Psikopatik	-0,018	0,028	-0,048	-0,655	0,513	0,948	1,055

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas narsisme ke perilaku tidak etis memiliki nilai signifikan 0,550 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga bebas dari heteroskedastisitas, dan uji heteroskedastisitas psikopatik ke perilaku tidak

etis memiliki nilai signifikan 0,513 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 25 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients**

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
3 (constant)	11,684	1,620		7,213	0,000		
Narsisme	0,172	0,078	0,151	2,205	0,029	0,948	1,055
Psikopatik	0,204	0,047	0,297	4,334	0,000	0,948	1,055

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat pada nilai VIF dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Pada uji multikolinearitas nilai VIF yaitu 0,948 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* 1,055 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 26 Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	268,081	2	134,041	14,763	0,000
n	1770,510	196	9,080		
Residual	2038,591	197			
Total					

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji F ini didapatkan nilai F hitung (14,763) > F tabel (0,051) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti narsisme dan psikopatik berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.

Tabel 4. 27 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
3	0,363	0,132	0,123	3,01323

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari *R square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

Dari hasil uji *R square* yang menunjukkan angka 0,132 yang artinya variabel narsisme dan psikopatik dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi hanya sebesar 13,2% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4. 28 Hasil Uji T
Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig
	B	Std Err	Beta		
3 (constant)	11,684	1,620		7,213	0,000
Narsisme	0,172	0,078	0,151	2,205	0,029
Psikopatik	0,204	0,047	0,297	4,334	0,000

Sumber : Lampiran 8

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa mampukah pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,205 > t$ tabel $1,97208$ dan $4,334 > 1,97208$ yang berarti hipotesis diterima. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ dan nilai B $+0,172$ dan $+204$ yang artinya narsisme berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi dan psikopatik

berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi.

4.5.4 Hipotesis 2, Model I

Gambar 4. 4 Hipotesis 2, Model 1



Tabel 4. 29 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters	Mean	0,00000
	Std. Deviation	1,70045082
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,045
	Negative	-0,066
Kolmogorov-Smirnov Z		0,923
Asymp. Sig. (2-taled)		0,361

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak jika nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, dan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik pada narsisme ke perilaku tidak etis berdistribusi normal, hal tersebut

dikarenakan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,361 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
1 (constant)	1,831	0,278		6,579	0,000		
Narsisme	-0,038	0,024	-0,112	-1,575	0,117	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan 0,117 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 1 model 1 bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 31 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardize d coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
1 (constant)	6,496	0,500		12,984	0,000		
Narsisme	0,086	0,043	0,142	2,005	0,046	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat pada nilai VIF dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Pada uji multikolinearitas nilai VIF yaitu 1 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* 1 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 32 Hasil Uji F

ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regressio	11,686	1	11,686	4,021	0,046
	n	569,632	196	2,906		
	Residual	581,318	197			
	Total					

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji F ini didapatkan nilai F hitung (4,021) > F tabel (0,004) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti narsisme berpengaruh signifikan terhadap penerimaan prestise.

Tabel 4. 33 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
1	0,142	0,020	0,015	1,70478

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari *R square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

Dari hasil uji *R square* yang menunjukkan angka 0,020 yang artinya variabel narsisme dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel penerimaan prestise hanya sebesar 2% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4. 34 Hasil Uji T

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig
	B	Std Err	Beta		
1 (constant)	6,496	0,500		12,984	0,000
Narsisme	0,086	0,043	0,142	2,005	0,046

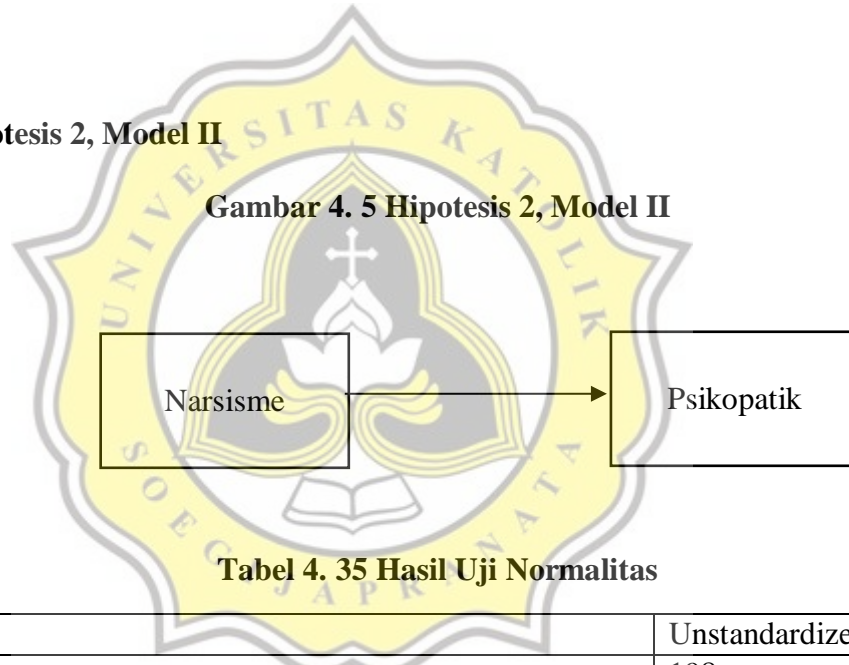
Sumber : Lampiran 8

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa mampukah pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,005 > t$ tabel $1,97208$ yang berarti hipotesis diterima. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai B $+0,086$ yang artinya narsisme berpengaruh positif terhadap penerimaan prestise.

4.5.5 Hipotesis 2, Model II

Gambar 4. 5 Hipotesis 2, Model II



Tabel 4. 35 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters	Mean	0,00000
	Std. Deviation	4,55034484
Most Extreme Differences	Absolute	0,045
	Positive	0,045
	Negative	-0,038
Kolmogorov-Smirnov Z		0,631
Asymp. Sig. (2-taled)		0,821

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji

normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak jika nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, dan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik pada narsisme ke perilaku tidak etis berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,821 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 36 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	3,451	0,858		4,023	0,000		
Narsisme	0,003	0,074	0,003	0,040	0,968	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan 0,968 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga hipotesis 2 model 2 bebas dari heteroskedastisitas

Tabel 4. 37 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Tolerance	VIF
2 (constant)	28,769	1,339		21,488	0,000		
Narsisme	0,375	0,115	0,228	3,273	0,001	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat pada nilai VIF dan *tolerance*. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Pada uji multikolinearitas nilai VIF yaitu 1 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* 1 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 38 Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	222,908	1	222,908	10,711	0,001
n	4079,011	196	20,811		
Residual	4301,919	197			
Total					

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji F ini didapatkan nilai F hitung (10,711) > F tabel (0,004) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti narsisme berpengaruh signifikan terhadap psikopatik.

Tabel 4. 39 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
2	0,228	0,052	0,047	4,56194

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari *R square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

Dari hasil uji *R square* yang menunjukkan angka 0,052 yang artinya variabel narsisme dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel psikopatik hanya sebesar 5,2% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4. 40 Hasil Uji T

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig
	B	Std Err	Beta		
2 (constant)	28,769	1,339		21,488	0,000
Narsisme	0,375	0,115	0,228	3,273	0,001

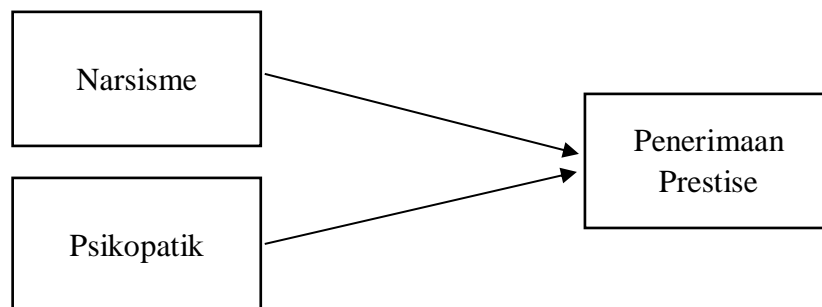
Sumber : Lampiran 8

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa mampukah pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,273 > t tabel 1,97208 yang berarti hipotesis diterima. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai B +0,375 yang artinya narsisme berpengaruh positif terhadap psikopatik.

4.5.6 Hipotesis 2, Model III

Gambar 4. 6 Hipotesis 2, Model III



Tabel 4. 41 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters	Mean	0,00000
	Std. Deviation	1,63070513
Most Extreme Differences	Absolute	0,049
	Positive	0,031
	Negative	-0,049
Kolmogorov-Smirnov Z		0,689
Asymp. Sig. (2-taled)		0,729

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat berdistribusi normal atau tidak jika nilai sig < 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal, dan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji asumsi klasik pada narsisme ke perilaku tidak etis berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,729 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 42 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
1 (constant)	1,786	0,520		3,435	0,001		
Narsisme	-0,035	0,025	-0,101	-1,384	0,168	0,948	1,055
Psikopatik	-0,003	0,015	-0,013	-0,171	0,864	0,948	1,055

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varians dari suatu penelitian. Pada pengujian ini menggunakan Glejser test. Data yang baik yaitu jika data tersebut tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau data yang baik yaitu homoskedastisitas. Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas narsisme ke penerimaan prestise memiliki nilai signifikan 0,168 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga bebas dari heteroskedastisitas, dan uji heteroskedastisitas psikopatik ke penerimaan prestise memiliki nilai signifikan 0,864 angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 43 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Err	Beta			Toleranc e	VIF
2 (constant)	3,449	0,881		3,914	0,000		
Narsisme	0,046	0,042	0,076	1,091	0,276	0,948	1,055
Psikopatik	0,106	0,026	0,288	4,128	0,000	0,948	1,055

Sumber : Lampiran 8

Menurut Murniati et al (2013) pada uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terjadinya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan VIF dan toleransi. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat pada nilai VIF dan

tolerance. Dikatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Pada uji multikolinearitas nilai VIF yaitu 0,948 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* 1,055 lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 44 Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	57,456	2	28,728	10,694	0,000
	523,862	195	2,686		
n	581,318	197			
Residual					
Total					

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Harlie (2010) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji F ini didapatkan nilai F hitung (10,694) > F tabel (0,051) dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti narsisme dan psikopatik berpengaruh signifikan terhadap penerimaan prestise.

Tabel 4. 45 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate
3	0,314	0,099	0,090	1,63905

Sumber : Lampiran 8

Dalam penelitian Marlina & Danica (2009) koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga, semakin tinggi nilai dari *R square* maka semakin baik model regresi yang digunakan yang menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar, dan sebaliknya.

Dari hasil uji *R square* yang menunjukkan angka 0,099 yang artinya variabel narsisme dan psikopatik dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel penerimaan prestise hanya sebesar 9,9% saja dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4. 46 Hasil Uji T

Coefficients

Model	Unstandardized coefficients		Stand coeff	t	Sig
	B	Std Err	Beta		
2 (constant)	3,449	0,881		3,914	0,000
Narsisme	0,046	0,042	0,076	1,091	0,276
Psikopatik	0,106	0,026	0,288	4,128	0,000

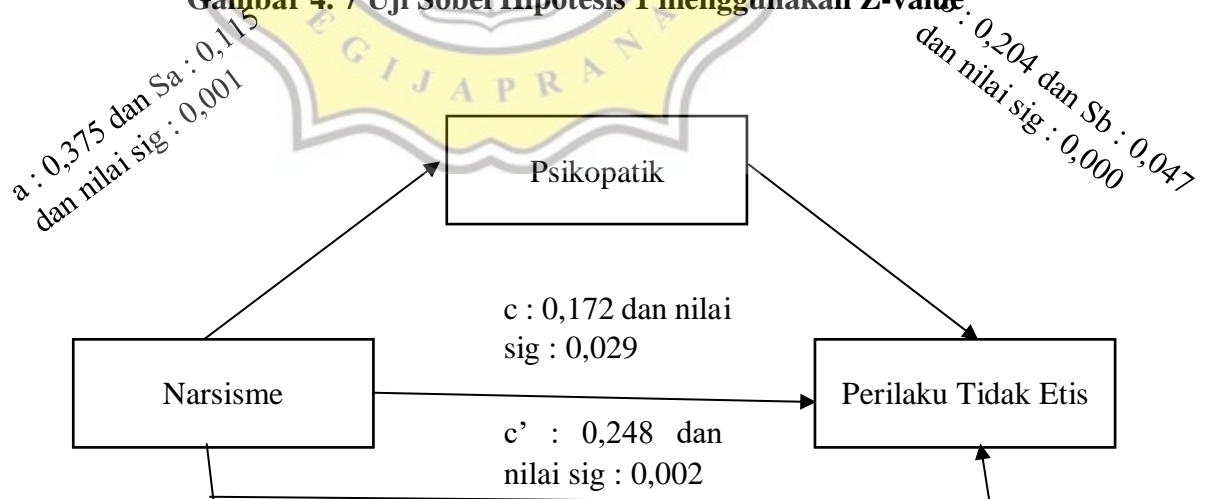
Sumber : Lampiran 8

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa mampukah pengaruh variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung $1,091 < t$ tabel $1,97208$ yang artinya ditolak jika narsisme diuji bersama dengan psikopatik dan $4,128 > 1,97208$ yang berarti diterima variabel psikopatik dapat menjelaskan variabel penerimaan prestise. Selain itu nilai signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$ yang artinya narsisme tidak berpengaruh terhadap penerimaan prestise jika diuji bersama dengan psikopatik dan $0,000 < 0,05$ dan $+106$ yang artinya psikopatik berpengaruh positif terhadap penerimaan prestise.

4.6 Intervening Psikopatik pada Narsisme terhadap Perilaku Tidak Etis

Gambar 4. 7 Uji Sobel Hipotesis 1 menggunakan Z-value



Untuk mengetahui apakah psikopatik dapat memediasi narsisme terhadap perilaku tidak etis yaitu dengan menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{- value} = \frac{a.b}{s_{ab}} = \frac{0,375 \times 0,204}{\sqrt{0,029343}} = 2,607095$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa psikopatik dapat memediasi narsisme terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi, hal tersebut dikarenakan nilai dari Z hitung yaitu 2,607095 lebih besar dari Z tabel yaitu 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa narsisme berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi yang dimediasi oleh psikopatik.

Berikut ini perhitungan menggunakan *sobel test* untuk hipotesis 1, pada webpage <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 47 Sobel Test Hipotesis 1

	<i>Test statistic</i>	<i>Std. error</i>	<i>p-value</i>
<i>Sobel test</i>	2,60709452	0,02934301	0,00913141
<i>Aroian test</i>	2,56395995	0,02983666	0,01034855
<i>Goodman test</i>	2,65248201	0,02884091	0,00799024

Sumber : Lampiran 9

Menurut Murniati et al (2013) *sobel test* digunakan untuk pengujian pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*. Pada uji *sobel* bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah mediator (M) pada penelitian ini yaitu psikopatik dapat memediasi hubungan pada variabel independen (X) yaitu narsisme ke variabel dependen (Y) yaitu perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonom. Hasil diatas menggunakan pengujian *sobel test* pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>.

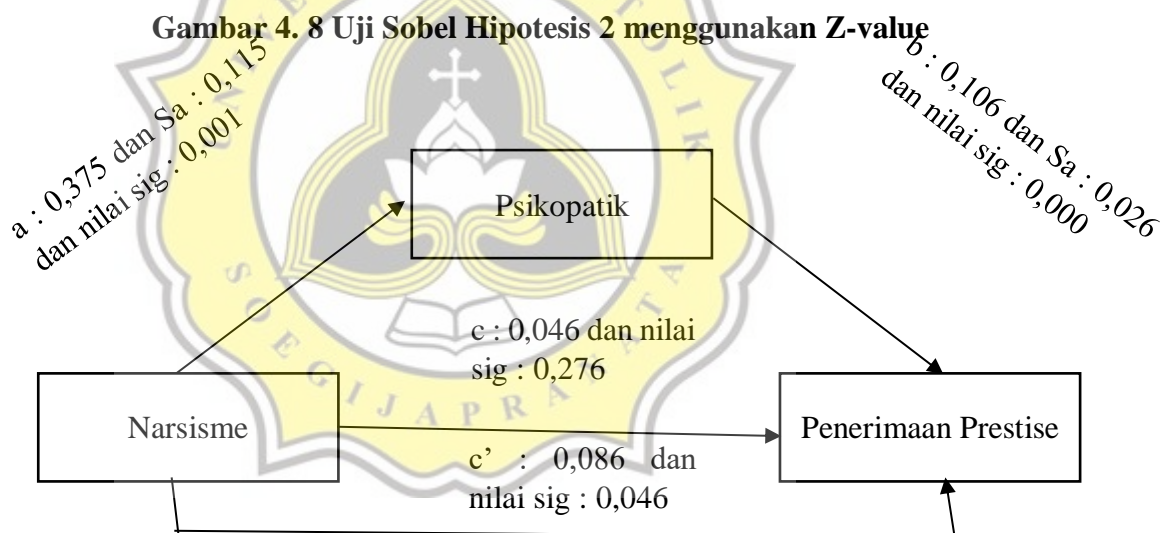
Hasil pengujian dengan menggunakan *sobel test* menunjukkan hasil bahwa *indirect effect* signifikan positif. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom p-value

semua pengujian yaitu *sobel test* (0,00913141), *aroiان test* (0,01034855), dan *goodman test* (0,00799024) menunjukkan angka kurang dari 5% menurut Murniati et al (2013). Selain itu, nilai dari test statistic yaitu *sobel test* (2,60709452), *aroiان test* (2,56395995), dan *goodman test* (2,65248201) menunjukkan angka lebih besar dari Z tabel yaitu 1,96.

Hipotesis satu yaitu narsisme berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis praktik profesional akuntan yang menguntungkan secara ekonomi dengan psikopatik sebagai variabel intervening, dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis satu diterima. Hal tersebut dikarenakan dari uji sobel diatas dapat diketahui bahwa psikopatik dapat memediasi narsisme terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi dikarenakan nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai *test statistic* lebih besar dari Z tabel. Menurut Bailey (2019) narsisme berpengaruh positif terhadap psikopatik dan psikopatik berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Bailey (2019) semakin tinggi orang yang memiliki sifat narsisme maka seseorang tersebut sifat psikopatiknya semakin tinggi, dan semakin orang tersebut memiliki sifat psikopatik maka orang tersebut akan lebih mungkin melakukan tindakan tidak etis yang menguntungkan secara ekonomi. Menurut Bailey (2019) orang yang memiliki sifat narsisme yakni mementingkan diri sendiri yang memunculkan tindakan serakah akan melangkah lebih jauh dalam mengambil suatu resiko, sifat narsisme yang semakin tinggi akan menjurus ke sifat psikopatik yang tinggi, dimana seseorang akan lebih berani mengambil resiko. Dalam penelitian Bailey (2019) dikatakan bahwa psikopatik

yang tinggi akan memunculkan tindakan manipulatif untuk memenuhi keinginannya secara ekonomi. Menurut Bailey (2019) orang yang memiliki sifat narsisme akan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Dalam penelitian Sholihin & Mapuasari (2019) seseorang yang memiliki sifat narsisme akan menerbitkan laporan keuangan yang salah saji, dimana tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak etis yang menguntungkan dirinya secara ekonomi.

4.7 Intervening Psikopatik pada Narsisme terhadap Penerimaan Prestise



Untuk mengetahui apakah psikopatik dapat memediasi narsisme terhadap penerimaan prestise yaitu dengan menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{a.b}{Sab} = \frac{0,375 \times 0,106}{\sqrt{0,01561}} = 2,546515$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa psikopatik dapat memediasi narsisme terhadap penerimaan prestise, hal tersebut dikarenakan nilai dari Z hitung

yaitu 2,546515 lebih besar dari Z tabel yaitu 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa narsisme berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan prestise yang dimediasi oleh psikopatik.

Berikut ini perhitungan menggunakan sobel test untuk hipotesis 2, pada webpage <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 48 Sobel Test Hipotesis 2

	<i>Test statistic</i>	<i>Std. error</i>	<i>p-value</i>
<i>Sobel test</i>	2,54651513	0,01560957	0,01088045
<i>Aroian test</i>	2,50104541	0,01589335	0,01238273
<i>Goodman test</i>	2,59455853	0,01532053	0,00947125

Sumber : Lampiran 9

Menurut Murniati et al (2013) sobel test digunakan untuk pengujian pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*. Pada uji sobel bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah mediator (M) pada penelitian ini yaitu psikopatik dapat memediasi hubungan pada variabel independen (X) yaitu narsisme ke variabel dependen (Y) yaitu penerimaan prestise. Hasil diatas menggunakan pengujian *sobel test* pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>.

Hasil pengujian dengan menggunakan *sobel test* menunjukkan hasil bahwa *indirect effect* signifikan positif. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom p-value semua pengujian yaitu *sobel test* (0,01088045), *aroian test* (0,01238273), dan *goodman test* (0,00947125) menunjukkan angka kurang dari 5% menurut Murniati et al (2013). Selain itu, nilai dari test statistic yaitu *sobel test* (2,54651513), *aroian*

test (2,50104541), dan *goodman test* (2,59455853) menunjukkan angka lebih besar dari Z tabel yaitu 1,96.

Hipotesis dua yaitu narsisme berpengaruh positif terhadap penerimaan prestise yang meningkatkan perilaku tidak etis dengan psikopatik sebagai variabel intervening, dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis dua diterima. Hal tersebut dikarenakan dari uji sobel diatas dapat diketahui bahwa psikopatik dapat memediasi narsisme terhadap penerimaan prestise yang meningkatkan perilaku tidak etis dikarenakan nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai *test statistic* lebih besar dari Z tabel. Menurut Bailey (2019) narsisme berpengaruh positif terhadap psikopatik dan psikopatik berpengaruh positif terhadap penerimaan prestise yang meningkatkan perilaku tidak etis. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Bailey (2019) semakin tinggi orang yang memiliki sifat narsisme maka seseorang tersebut sifat psikopatiknya semakin tinggi, dan semakin orang tersebut memiliki sifat psikopatik maka orang tersebut akan melakukan tindakan yang tidak etis untuk mendapatkan prestise. Menurut Bailey (2019) orang yang memiliki sifat narsisme yakni mementingkan diri sendiri yang memunculkan tindakan serakah akan melangkah lebih jauh dalam mengambil suatu resiko, sifat narsisme yang semakin tinggi akan menjurus ke sifat psikopatik yang tinggi, dimana seseorang akan lebih berani mengambil resiko. Menurut Bailey (2019) seseorang yang memiliki sifat psikopatik akan melakukan segala cara untuk memenuhi keinginannya. Sesuai dengan penelitian Jihad (2019) orang yang memiliki sifat psikopatik cenderung ingin mendapatkan prestise. Dalam penelitian Rachmawati et al (2020) kepribadian seseorang yang memiliki sifat narsisme akan

cenderung mencari prestise atau status. Menurut Bailey (2019) seseorang yang memiliki sifat narsisme akan meningkatkan perilaku tidak etis yang meningkatkan prestise, tetapi tidak menghasilkan manfaat ekonomi yang jelas.

